



Biaya Pendidikan dan Kenaikan BBM Katrol Inflasi

JOGJA - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja mencatat biaya pendidikan dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) menjadi penyumbang inflasi pada Juli 2026. Meski kenaikan BBM turut mendorong sektor transportasi, indikator pariwisata di Kota Jogja masih menunjukkan tren positif.

Kepala BPS Kota Jogja Joko Prayitno mengatakan, biaya pendidikan menyumbang inflasi sebesar 0,04 persen pada Juli. Komoditas yang paling dominan berasal dari biaya pendidikan sekolah dasar (SD) 0,02 persen, disusul pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) 0,01 persen. Sementara 0,01 persen lainnya dipengaruhi kebutuhan alat tulis hingga seragam sekolah.

"Kami menghitungnya secara keseluruhan, baik itu sekolah negeri maupun swasta. Untuk negeri memang tidak naik (karena gratis, Red)," ujar Joko saat ditemui di kantornya kemarin (3/8).

Sementara itu, komoditas BBM menyumbang inflasi sebesar 0,12 persen. Menurut Joko, kondisi tersebut dipengaruhi kenaikan harga Pertamina pada Juni. Tetapi dampaknya baru tercatat



GUNTUR ASA TIRTANA/RADAR JOGJA

dalam perhitungan inflasi Juli.

Meski secara persentase kontribusi biaya pendidikan dan BBM tidak terlalu besar, kedua komoditas tersebut menjadi faktor baru yang memengaruhi inflasi dalam satu bulan terakhir. Hal itu dipicu meningkatnya permintaan masyarakat serta perubahan harga sejumlah komoditas.

Berdasarkan data BPS Kota Jogja, inflasi bulanan masih didominasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau

HARGA NAIK:
Kenaikan Pertamina pada Juni lalu mempengaruhi inflasi di Kota Jogja pada bulan Juli. Selain naiknya harga BBM, penyumbang inflasi turut dipengaruhi biaya pendidikan karena tahun ajaran baru.

sata Kota Jogja. Hal itu terlihat dari tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang maupun nonbintang yang masih menunjukkan pertumbuhan positif.

TPK hotel bintang pada Juni meningkat 5,54 persen dibandingkan Mei. Secara tahunan, angka tersebut juga naik 8,11 poin. Sementara hotel nonbintang mengalami kenaikan 3,96 persen dibandingkan bulan sebelumnya dari tumbuh 6,96 persen secara tahunan.

"Indikator pariwisata tergolong sangat bagus," beber Joko.

Sementara itu, kebutuhan sekolah juga mengalami peningkatan menjelang tahun ajaran baru. Salah satu penjual seragam di Jalan Ibu Ruswo, Sri Rahayu mengatakan, penjualan seragam sekolah meningkat signifikan dibandingkan hari biasa. Omzetnya bahkan menyentuh Rp10 juta hingga Rp15 juta per hari. Angka tersebut meningkat dibandingkan hari biasa yang rata-rata hanya Rp1 juta hingga Rp2 juta per hari. "Tahun ajaran baru seperti sekarang penjualan seragam wajib yang paling banyak dicari," sebut Sri. (*inu/eno/zi*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Oktober 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005